

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Minum kopi sudah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu kala. Dulu memang "*ngopi*" sering dikatakan sebagai kegiatannya orang tua, tapi saat ini dengan banyaknya bisnis kafe-kafe kekinian, akhirnya kegiatan minum kopi pun menjadi hal yang banyak dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat, dari remaja hingga dewasa. Menjamurnya kedai kopi di beberapa wilayah kota besar di Indonesia, bisa jadi mengindikasikan bahwa keberadaan kopi di Indonesia kini tengah populer.

Indonesia adalah salah satu penghasil biji kopi terbaik di dunia. Beberapa daerah yang terkenal dengan produksi biji kopinya adalah Aceh, Lampung, Medan, Jawa, Ternate, Sulawesi, dan Flores. Bahkan bagi masyarakat Eropa zaman dahulu, sedapnya seduhan kopi yang mereka seruput lebih akrab disebut *java*. Di Indonesia, usia penikmat kopi hampir tidak pandang usia mulai dari remaja hingga orang dewasa bahkan manula, sehingga tidak terhitung jumlahnya. Bagi mereka, kopi adalah konsumsi harian dan merupakan bagian makanan dan minuman sehari-hari.

Menikmati secangkir kopi kini sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat urban dalam satu dekade terakhir, khususnya bagi mereka yang tinggal di kota besar, seperti Jakarta. Alhasil semakin banyak bermunculan kafe-kafe khusus kopi dan inovasi dalam pembuatan kopi, sehingga melahirkan semakin banyak pula pecandu kopi di dunia ini. Konsumen mendatangi Kedai *Starbucks* bukan semata-mata ingin minum kopi, melainkan karena ada sentuhan emosi yang dihadirkan gerainya. Entah itu perasaan bangga, gengsi, atau kehangatan.

Meski sajian yang ditawarkan berbeda antar *coffee shop* atau kafe, kopi tetap menjadi minuman favorit yang paling banyak dipesan. Hal ini terlihat dari data pertumbuhan peminum kopi di Indonesia yang meningkat 8% lebih tinggi dari pertumbuhan kopi secara global yang hanya 6%. Senada dengan data tersebut, temuan Euromonitor juga mendapati kedai kopi di Tanah Air bertumbuh cepat sejak lima tahun terakhir. Saat ini, sekira 1.083 kedai kopi berada di Indonesia dan sebagian besar berlokasi di Jakarta.

"Sejak tahun 2014 tren konsumsi kopi memang meningkat, terutama di kota-kota besar, salah satunya Jakarta. Di tahun 2014 pula beberapa media di Inggris melaporkan bahwa terjadi penurunan secara global untuk minuman mengandung alkohol. Hal ini menyebabkan kopi menjadi tren minuman favorit baru," ungkap Kevindra Soemantri, seorang pemerhati kuliner dan gaya hidup, di kawasan Pakubuwono, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Kamis (9/11/2017).

Dilansir dari Lifestyle Okezone, tanggal 12 April 2019.<sup>1</sup> Tak ayal bila kini sejumlah *coffee shop* atau kedai kopi semakin ramai seiring bertambahnya jumlah pecinta kopi terutama di kalangan anak muda. Apalagi tren konsumsi kopi juga menjadi bagian dari mencintai produk lokal Indonesia, yakni biji kopi.

Menikmati secangkir kopi kini sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat perkotaan, namun untuk mendapatkan secangkir kopi diperlukan usaha untuk mendatangi kedai-kedai kopi, namun mayoritas masyarakat perkotaan sangat sibuk dan tidak sempat untuk mendatangi kedai kopi berulang kali terutama di jam-jam kerja. Banyak orang memilih untuk memesannya lewat ojek online, namun untuk mendapatkan secangkir kopi di kedai kopi kita harus membayar harga yang cukup menguras kantong, mulai membayar harga kopi ditambah lagi dengan ongkos pengiriman ojek online. Hal ini tentunya dirasakan dan menjadi masalah terutama bagi para pecandu kopi. Dikarenakan setiap harinya pecandu kopi dapat mengkonsumsi kopi tiga sampai empat gelas perhari, tentunya ini cukup menguras kantong.

Namun, sering kali kopi kemasan menjadi pilihan praktis. Selain harganya yang murah, kopi kemasan juga praktis untuk dibuat dimana saja, hanya bermodal air panas kita dapat membuat secangkir kopi. Kopi jenis ini juga mudah didapatkan serta harganya juga murah. Namun faktanya kopi instan yang banyak beredar di pasaran pada umumnya tidak sepenuhnya mengandung biji kopi asli. Beberapa pakar kesehatan mengungkapkan bahwa kebiasaan mengonsumsi kopi instan memiliki dampak yang berbahaya karena kandungan yang ada di dalamnya. Tentunya hal ini dapat berbahaya bagi kesehatan, apabila dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama seperti, meningkatkan risiko hipertensi, memicu kanker, meningkatkan risiko diabetes, meningkatkan kolesterol jahat, memicu penyakit jantung, dan lain sebagainya. Itulah beberapa dampak yang ditimbulkan apabila Anda rutin mengonsumsi kopi instan. Agar terhindar dari bahaya kopi instan seperti penyakit-penyakit di atas, minumlah kopi yang berasal dari biji kopi asli.<sup>2</sup> Tidak sedikit juga orang memilih untuk membuat kopi dan menggiling biji kopi sendiri, namun dibutuhkan banyak sekali peralatan, seperti alat penggiling biji kopi, alat pemanas air, mesin kopi, dan lain sebagainya. Tentunya hal ini sangat merepotkan, sehingga proses ini hanya dapat dilakukan di rumah, dan tempat tertentu. Maka dari itu dibutuhkan sebuah alat pembuat kopi yang praktis untuk dibawa kemana-mana sebagai solusi dari permasalahan para pecinta kopi ini.

---

<sup>1</sup> Annisa Amalia Ikhsania, "Alasan Konsumsi Kopi Jadi Tren Gaya Hidup Masyarakat Urban", diakses dari <https://lifestyle.okezone.com/read/2017/11/09/298/1811342/alasan-konsumsi-kopi-jadi-tren-gaya-hidup-masyarakat-urban>, pada tanggal 12 April 2019 Pukul 10.21

<sup>2</sup> Gerardus Septian Kalis, "Bahaya Kopi Instan Bagi Kesehatan", diakses dari <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3077073/bahaya-kopi-instan-bagi-kesehatan>, pada tanggal 27 Agustus 2019 Pukul 13.38

## 1.2 Penegasan Judul

Berikut ini adalah penegasan judul tugas akhir dengan judul “Perancangan Ulang *Portable Coffee Maker* Dalam Satu Kesatuan *Flow*”, sebagai berikut:

- Perancangan Ulang* : Suatu perencanaan untuk melakukan perubahan pada struktur dan fungsi suatu benda, bangunan atau suatu sistem dengan tujuan untuk menghasilkan manfaat yang lebih baik dari desain semula, atau untuk menghasilkan fungsi yang berbeda dari desain semula.
- Portable* : Sebuah perangkat yang mudah dibawa-bawa dan dapat digunakan tanpa perlu melalui proses instalasi terlebih dahulu.
- Coffee Maker* : Alat yang berfungsi untuk memproduksi atau membuat olahan kopi berupa minuman kopi yang beraneka ragam dan rasa. Kopi yang masih berbentuk biji akan diolah mesin pembuat kopi otomatis dengan proses yang cepat dan tidak menghilangkan rasa aslinya.
- Satu Kesatuan* : Sebuah perangkat yang mengabungkan beberapa komponen menjadi satu kesatuan.
- Flow* : Suatu aliran, arus atau iring-irigan.

## 1.3 Identifikasi Masalah

Menikmati secangkir kopi kini sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat perkotaan, namun untuk mendapatkan secangkir kopi diperlukan usaha untuk mendatangi kedai-kedai kopi, serta membayar dengan harga yang cukup merogoh kocek. Sering kali kopi kemasan menjadi pilihan praktis, mudah, murah, dan dapat dibuat dimana saja. Namun kopi instan yang banyak beredar di pasaran pada umumnya tidak sepenuhnya mengandung biji kopi asli. Kopi jenis ini biasanya menggunakan biji kopi dengan kualitas buruk, perasa kopi dan pemanis buatan, sehingga dapat dijual dengan harga yang sangat murah. Tentunya hal ini dapat berbahaya bagi kesehatan, apabila dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama. Tidak sedikit juga orang memilih untuk membuat kopi dan menggiling biji kopi sendiri, namun dibutuhkan banyak peralatan, sehingga proses ini hanya dapat dilakukan di rumah, dan tempat tertentu.

### **1.3.1 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan dan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Mendesain ulang alat pembuat kopi *portable* yang dapat menunjang penampilan penggunaannya.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana mendesain ulang alat pembuat kopi *portable* yang dapat menunjang penampilan penggunaannya?

### **1.5 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ini, adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah para penikmat kopi, agar dapat membuat kopi kapan saja dan dimana saja, kopi bukan lagi minuman yang sulit didapat.
2. Membudayakan kopi sehat, yaitu minum kopi dengan biji kopi berkualitas.
3. Kopi espresso yang mahal kini bisa dinikmati oleh semua kalangan.

### **1.6 Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Hasil perancangan ini diharapkan dapat menjawab persoalan dan mempermudah kehidupan masyarakat, khususnya para penikmat kopi.
2. Dapat mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi kopi yang sebenarnya, yaitu kopi dari biji kopi berkualitas.
3. Membudayakan kopi sehat yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan.
4. Membantu industri kecil menengah khusus pengolah kopi.
5. Membantu memperkenalkan biji kopi terbaik Indonesia.
6. Mengembangkan industri kreatif di Indonesia dengan inovasi baru.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan karya tulis ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. **BAB I – PENDAHULUAN**  
Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian;
2. **BAB II – LANDASAN TEORI**  
Berisi landasan teori yang relevan, hasil-hasil penelitian lain, dan hipotesis;
3. **BAB III – METODE PENELITIAN**  
Membahas tentang penelitian, obyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data;
4. **BAB IV – HASIL**  
Memaparkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan, tabel, atau gambar;
5. **BAB V – PEMBAHASAN**  
Berisi penjelasan/penafsiran hasil penelitian, analisis data, serta perbandingan dengan hasil penelitian terdahulu baik yang pro maupun yang kontra;
6. **BAB VI – PENUTUP**  
Berisi kesimpulan dan saran.